

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi tujuh pokok pembahasan. Bab ini menjelaskan bagian awal dari skripsi, yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Paparan selengkapnya disampaikan berikut ini.

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berlandaskan teks yang bertujuan supaya mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersastra. Maka dari itu, kemampuan dasar bahasa yang harus dimiliki peserta didik memuat empat aspek, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Berdasarkan kurikulum yang telah disebutkan terdapat beberapa jenis teks yang hendak dipelajari oleh peserta didik.

Keempat aspek kemampuan berbahasa harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Namun, dari keempat kemampuan berbahasa, menulis menjadi keterampilan yang dianggap sulit diantara ketiga keterampilan lainnya dan harus dikuasai oleh peserta didik. Efriliani, dkk. (2020, hlm. 293) mengatakan bahwa menulis dianggap lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Kesulitan ini timbul karena menulis melibatkan penguasaan unsur bahasa dan unsur bahasa yang berada di luar bahasa itu sendiri. Selain itu, berbagai jenis teks yang berbeda juga menjadi salah satu alasan mengapa menulis dianggap sebagai hal yang sulit.

Dengan kata lain, menulis menjadi keterampilan yang dianggap tidak mudah dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Aspek kebahasaan dan bermacam-macam jenis teks menjadi faktor yang menyebabkan menulis dianggap sulit sehingga membutuhkan perhatian yang serius. Kusumaningsih (2013, hlm. 66) mengatakan bahwa kemahiran menulis memegang peranan yang tidak dapat diremehkan dalam perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka dibutuhkan ide yang beragam, pengetahuan, serta pengalaman. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus

diperhatikan oleh pendidik dan dimiliki oleh peserta didik karena melalui menulis seseorang dapat menuangkan ide atau buah pikirannya sehingga mampu mengasah keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis.

Rohman, dkk. (2019, hlm. 315) mengatakan bahwa memproduksi teks eksplanasi menjadi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan pemikiran kritis siswa. Dengan demikian, dengan cara mempelajari teks tersebut dan memproduksinya menjadi sebuah teks dapat membuat peserta didik berpikir kritis karena peserta didik menuliskan proses terjadinya suatu fenomena. Namun, pada kenyataannya minat dan motivasi peserta didik untuk menulis sangat rendah, begitupun saat menulis teks eksplanasi. Nikmah dan Pristiwati (2019, hlm. 156) mengatakan bahwa motivasi peserta didik dalam menciptakan tulisan yang berkualitas dan sesuai dengan aturan yang benar masih rendah sehingga belum mencapai hasil yang optimal dalam memproduksi teks eksplanasi. Dengan demikian, ketertarikan peserta didik untuk menulis masih sangat terbatas sehingga berdampak pada kemampuan menulis teks eksplanasi.

Rendahnya minat dan motivasi untuk menulis dapat diakibatkan karena adanya kesulitan yang dialami peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan Rohman, dkk. (2019, hlm. 315) mengatakan bahwa fakta ini menunjukkan jika peserta didik masih mengalami kesulitan ketika memulai untuk merangkai teks eksplanasi yang mengikuti struktur yang tepat. Dengan kata lain, kesulitan menulis teks eksplanasi juga bisa terjadi karena sulitnya untuk mengungkapkan ide atau gagasan menjadi tulisan yang sesuai struktur teks. Oleh sebab itu, menjadi tugas pendidik untuk memilih model dan media secara tepat yang dapat mendorong motivasi serta minat peserta didik untuk menulis.

Pemilihan model dan media yang sesuai pada proses pembelajaran dijadikan solusi untuk hambatan-hambatan yang dialami peserta didik ketika menulis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketertarikan dalam menulis perlu penggunaan model yang tepat dan didukung oleh bantuan media pembelajaran yang menarik. Sobari (2012, hlm. 17) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis penting untuk memiliki berbagai cara pembelajaran yang mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang baik. Dengan demikian, kegiatan menulis membutuhkan model dan media yang menarik dalam rangka meningkatkan

minat peserta didik. Namun, kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia masih terkesan monoton dan tidak menarik. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Supraba dalam Achsan (2021, hlm. 737) menyatakan, 'Pengajaran Bahasa Indonesia belum memuaskan'. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang membosankan, kurang menarik, dan terkesan monoton karena pemilihan model dan media yang kurang tepat, tidak bervariasi, dan tidak menarik sehingga masih banyak peserta didik yang tidak memiliki minat untuk menulis. Oleh sebab itu, pemilihan model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Namun, tidak menutup kemungkinan pendidik kesulitan untuk menentukan model dan media yang menarik sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan.

Model pembelajaran di kurikulum 2013 bertujuan untuk mewujudkan perilaku saintifik, perilaku sosial, dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan. *Problem based learning* menjadi salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Model tersebut menjadi model yang selaras dengan pembelajaran abad 21 karena berpusat pada peserta didik. Pinastiti, dkk. (2020, hlm. 101) mengatakan bahwa *problem based learning* tidak sekadar meningkatkan pemahaman peserta didik, melainkan juga keterampilan mereka ketika mengatasi masalah. Dengan kata lain, model ini dirancang sebagai cara meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga mampu menyelesaikan persoalan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Rusmawati, dkk. (2021, hlm. 440) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan dengan tujuan mengembangkan kemahiran berpikir kritis dan memecahkan persoalan melalui kondisi nyata atau simulasi yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, model tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengatasi berbagai permasalahan. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan jika model ini memanfaatkan persoalan dunia nyata untuk bahan pembelajaran, serta mengutamakan penyelesaian masalah sebagai cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Peningkatan minat peserta didik dalam menulis tidak cukup dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat saja, melainkan membutuhkan bantuan media pembelajaran yang menarik supaya dapat menunjang penggunaan model pembelajaran untuk berjalan efektif. Media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi pendidik supaya pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi pelajaran dan mampu memengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi. Dengan demikian, mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran. Moto (2019, hlm. 25) mengatakan, “Maka dari itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah media, peranan media pembelajaran penting dalam dunia pendidikan, yaitu dapat membantu proses belajar mengajar”, artinya media diperlukan dalam rangkaian pembelajaran karena dapat menjadi sarana bagi pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi supaya tercapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran ini dimaksudkan sebagai sesuatu yang dapat mengarahkan informasi kepada penerima pesan. Media pembelajaran menjadi alat penghubung pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar. Arsyad dalam Hidayah, dkk. (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa media berperan sebagai alat bagi pendidik dalam menyampaikan informasi di kelas. Media tersebut menjadi sarana yang membantu pendidik dalam mengomunikasikan materi kepada peserta didik sehingga menjadi unsur terpenting dalam proses belajar mengajar supaya mudah dimengerti, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian, pemilihan media haruslah sesuai dan menarik.

Penggunaan media digital merupakan salah satu cara dalam mendukung kegiatan belajar. Media digital menjadi sarana atau alat yang dapat membantu menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk media elektronik. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, diperlukan suatu media yang menarik dan mendukung. *Articulate storyline* menjadi media pembelajaran interaktif yang menyatukan teks, gambar, video animasi, dan suara. Dengan menggunakan media tersebut, pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang menarik dan beragam sehingga lebih memikat perhatian pelajar. Arwanda, dkk. (2020, hlm. 195) mengatakan bahwa dalam penggunaan *articulate storyline* sebagai media pembelajaran, peserta didik secara langsung terlibat sehingga mereka akan berperan

dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media ini menjadi media digital yang dapat menjadi sarana pembelajaran interaktif dan dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi ajar yang menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena keterampilan dan minat peserta didik untuk menulis masih rendah. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang membosankan, kurang menarik, dan terkesan monoton karena pemilihan model dan media yang kurang tepat, tidak bervariasi, dan tidak menarik sehingga jika penelitian ini tidak dilakukan, maka tidak akan diketahui adanya perbedaan terhadap kemampuan menulis peserta didik dengan memanfaatkan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*.

Penelitian terkait pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbantuan media digital sudah banyak dilakukan oleh (Syam, 2018; Nikmah dan Pristiwati, 2019; Ifanka, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syam menemukan bahwa media *articulate storyline* dapat digunakan sebagai inovasi pengembangan media pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Pristiwati menunjukkan bahwa model *think talk write* berbantuan media video animasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibandingkan model *problem based learning*. Hasil penelitian yang dilakukan Ifanka mendeskripsikan bahwa model *picture and picture* berbantuan media *PowerPoint* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penggunaan model dan media pembelajaran. Ketiga penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan model, media serta pengembangan media.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Pristiwati (2019) berfokus pada keefektifan penggunaan model *problem based learning* serta *think talk write* menggunakan media video animasi. Penelitian yang dilakukan Ifanka (2020) berfokus pada penggunaan model *picture and picture* menggunakan media *PowerPoint*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syam (2018) berfokus pada keterampilan memahami teks eksplanasi dan pengembangan media *articulate storyline*. Dengan demikian, penelitian terdahulu belum membahas tentang penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*

dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbantuan media digital.

Penulis memilih teks eksplanasi karena teks ini dipelajari di kelas VIII dalam KD 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan dan juga sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan bahwa terdapat permasalahan yang dialami peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Articulate Storyline* di Kelas VIII SMP Bimasena School”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Keterampilan dan minat peserta didik untuk menulis masih rendah. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang membosankan, kurang menarik, dan terkesan monoton.
3. Pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang tepat, tidak bervariasi, dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh kesulitan pendidik untuk menentukan model dan media pembelajaran yang tepat.

Penulis ingin melakukan penelitian untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada berdasarkan identifikasi masalah di atas. Pada saat melakukan penelitian, identifikasi masalah ini dapat digunakan sebagai acuan karena sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan yang bersinggungan dengan fokus penelitian. Penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas VIII SMP Bimasena *School* menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*?
2. Bagaimanakah pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas VIII SMP Bimasena *School* sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*?
3. Bagaimanakah pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas VIII SMP Bimasena *School* setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik di Kelas VIII SMP Bimasena *School* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*?

Rumusan masalah di atas menjadi fokus bagi penulis untuk meneliti masalah yang sudah dirumuskan. Rumusan masalah dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun. Penulis berharap perumusan masalah tersebut dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Hasil yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian dikenal sebagai tujuan penelitian. Beberapa tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline* di Kelas VIII SMP Bimasena School.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas VIII SMP Bimasena School sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas VIII SMP Bimasena School setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik di Kelas VIII SMP Bimasena School pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*.

Tujuan penelitian di atas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah adanya perlakuan dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu kegunaan penelitian yang dapat dicapai setelah menyelesaikan penelitian. Sebuah penelitian tentunya harus memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline* dalam penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu dalam menguatkan teori-teori tentang menulis, terutama teori dalam menulis teks eksplanasi sehingga secara teoretis

penelitian ini bermanfaat khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang membahas latar belakang permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu penulis, sekolah, guru Bahasa Indonesia, peserta didik, dan peneliti lain. Berikut penulis uraikan manfaat praktis dalam penelitian ini.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi penulis mengenai penelitian langsung di sekolah sasaran, yaitu dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini pun bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan kreativitas serta kemampuan dalam mengajar. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih terkait pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sasaran, yaitu dalam memberikan sumbangan yang positif terhadap sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline* untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga sekolah dapat menerapkan model dan media tersebut dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Dalam hal ini, penelitian menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik di Kelas VIII SMP Bimasena *School*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan membangkitkan rasa semangat belajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menulis teks eksplanasi.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan jika penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penulis, sekolah, guru Bahasa Indonesia, peserta didik, dan peneliti lain. Penelitian ini pun dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan untuk menjabarkan terkait variabel penelitian. Definisi operasional menjadi pembatas dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun uraian mengenai definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan objek dalam penelitian ini yang akan diberi perlakuan dengan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline*.

2. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* menjadi model yang digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi dan akan diuji keberhasilannya dalam pembelajaran.

3. Media *Articulate Storyline*

Media *articulate storyline* menjadi salah satu media digital yang digunakan sebagai sarana menyampaikan materi teks eksplanasi dalam penelitian ini dan akan diuji keberhasilannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *articulate storyline* menjadi suatu kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan berbahasa peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

G. Sistematika Skripsi

Susunan skripsi mencerminkan struktur organisasi dari setiap bab yang menggambarkan isi keseluruhan skripsi dengan rinci tentang penelitian yang dilakukan. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini mengawali skripsi dengan memberikan pengantar yang menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang ingin diselesaikan, rumusan masalah yang menjadi fokus, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang diharapkan, definisi operasional untuk memahami konsep-konsep yang digunakan, serta sistematika skripsi yang akan diikuti.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi penjelasan tentang berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini mencakup empat aspek penting, yaitu kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam bidang serupa, kerangka pemikiran yang membantu dalam pemahaman konsep-konsep penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini secara rinci menjelaskan langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dan mendapatkan simpulan. Bab ini mencakup pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, subjek dan objek penelitian yang menjadi fokus, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan, teknik analisis data yang akan digunakan, dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Temuan penelitian disusun sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, serta dilakukan pembahasan terhadap temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan memberikan saran peneliti sebagai interpretasi hasil analisis yang telah dilakukan. Simpulan diambil berdasarkan hasil analisis data dan menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan saran diberikan sebagai rekomendasi peneliti untuk pengembangan lebih lanjut terkait dengan temuan penelitian yang telah ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri atas lima bab. Penyusunan sistematika skripsi dilakukan supaya penelitian dalam skripsi dapat diatur dengan baik dan tersusun secara sistematis.